

MAKALAH

KARAKTERISTIK PROBLEMATIKA MULTIKULTURAL INDONESIA

Mata Kuliah : Pendidikan Multikultural

Dosen Pengampu: 1. Muhisom, M.Pd.I

2. Dra. Loliyana, M.Pd.



Disusun oleh :

Kelompok 5/5G

1. Alifah Puji Astuti (2113053173)
2. A. Zahra Intan Sucia (2153053020)
3. Vivia Febbrilian Agrifina (2113053050)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLA DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan Segala puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Karakteristik Problematika Multikultural Indonesia” ini dengan tepat waktu.

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Muhisom, M.Pd.I dan Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Multikultural yang telah memberikan arahan dan materi sebagai bahan dalam penulisan makalah ini.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, masih ada beberapa kekurangan, baik dari segi isi maupun tampilannya. Oleh karena itu kami sebagai penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca supaya penulis dapat memperbaiki makalah yang ditulis

Metro, 04 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Pembahasan	2
BAB II. LANDASAN TEORI	3
A. Tujuan Karakteristik Multikultural di Indonesia	3
B. Implementasi Karakteristik Multikultural di Indonesia	4
C. Refleksi Tentang Pendidikan Multicultural	6
D. Problem Kemasyarakatan Pendidikan Multikultural di Indonesia	7
E. Solusi Dari Problematika Multikultural di Indonesia	9
BAB III. PENUTUP.....	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena dengan pendidikan manusia membentuk kepribadian yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya bisa dilakukan didalam lembaga pendidikan namun pendidikan juga bisa dilakukan diluar sekolah dan tanpa batas waktu atau berlangsung seumur hidup. Salah satu tujuan penting dari karakteristik pendidikan multicultural di Indonesia adalah untuk menyampaikan bahwa perbedaan antar manusia adalah hal yang alami, dan untuk meningkatkan kesadaran akan keragaman, kesetaraan, kemanusiaan, dan keadilan. Hal ini sudah jelas menandakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya, suku bangsa, agama, bahasa, dan sebagainya. Keragaman di Indonesia telah memunculkan kebhinekaan yang menjadi ciri dan arakteristik, tatapi bisa memunculkan beberapa persoalan, misalnya problematika antar suku, separatisme, dan hilangnya toleransi dalam menghormati hak-hak orang lain.

Berbagai masalah yang timbul dinegara kita, Indonesia, dikarenakan adanya keberagaman budaya yang pada dasarnya Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai latar belakang social budaya meliputi ras, suku, agama, status sosial, mata pencaharian dan lain-lain. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka dibutuhkan suatu solusi, salah satunya adalah pendidikan yang bersifat multikultural. Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan dari Negara Indonesia yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu jua. Negara Indonesia memiliki keunikan dan keragaman yang tidak sama dengan problem yang dihadapi oleh negara lain, dampaknya keragaman bisa menyebabkan gesekan yang bisa menyebabkan disparitas pemicu problematika, Problem pendidikan multikultural di Indonesia secara garis besar dapat dipetakan menjadi dua hal, yaitu, problem kemasyarakatan pendidikan multikultural dan problem pembelajaran pendidikan multikultural.

Dalam studi sosial, ajakan agar selalu hidup berdampingan secara damai ini merupakan bentuk sosialisasi nilai yang terkandung dalam

multikulturalisme. Bertolak dari kenyataan ini, kini dirasakan semakin perlunya kebijakan multikultural yang memihak keragaman. Perbedaan-perbedaan tersebut hendaknya menjadi hal yang dapat menciptakan kehidupan yang indah dan kompleks dengan menjaga dan menghormati satu sama lain, bukan menjadi problematika multikultural di Indonesia. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan multikultural yaitu, hendaknya siswa mengembangkan sikap menghargai keberagaman Indonesia dengan baik..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan di dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan karakteristik multikultural di Indonesia?
2. Bagaimana implementasi karakteristik multikultural di Indonesia?
3. Bagaimana refleksi tentang pendidikan multikultural?
4. Bagaimana problem kemasyarakatan pendidikan multikultural di Indonesia?
5. Apa solusi dari problematika multikultural di Indonesia?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka makalah ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan karakteristik multikultural di Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi karakteristik multikultural di Indonesia
3. Untuk mengetahui refleksi tentang pendidikan multikultural
4. Untuk mengetahui problem kemasyarakatan pendidikan multikultural di Indonesia
5. Untuk mengetahui solusi dari problematika multikultural di Indonesia

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tujuan Karakteristik Multikultural di Indonesia

Pembelajaran multikultural dapat diimplementasikan di sekolah dasar yang sangat terkait dengan ciri-ciri budaya, lingkungan, dan kehidupan masyarakat. Salah satu hal yang paling penting dalam pendidikan multikultural adalah bahwa guru tidak hanya perlu memiliki keahlian profesional dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi juga harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai inti pendidikan multikultural, seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme. Pendidikan multikultural adalah suatu proses yang menghargai keragaman budaya dalam masyarakat dan berusaha untuk mendorong gaya hidup yang jujur dan toleran.

Salah satu tujuan penting dari karakteristik pendidikan multicultural di Indonesia adalah untuk menyampaikan bahwa perbedaan antar manusia adalah hal yang alami, dan untuk meningkatkan kesadaran akan keragaman, kesetaraan, kemanusiaan, dan keadilan. Hal ini juga bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi yang sangat penting dalam menghadapi isu-isu sosial yang beragam saat ini. Gagasan tentang pendidikan multikultural diterapkan secara luas dalam mata pelajaran IPS mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dampak positifnya adalah munculnya banyak organisasi kemanusiaan yang berfokus pada pelayanan pendidikan dan misi kemanusiaan dalam bidang kesehatan. (Mahendra, P. R. A. 2023).

Konsep pendidikan multikultural juga bertujuan untuk menghadapi dampak globalisasi yang tengah berkembang, serta berbagai konflik budaya, agama, dan sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Konflik-konflik tersebut sering kali disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya, agama, etnis, ras, dan lain-lain. Oleh karena itu, karakteristik pendidikan multikultural harus diterapkan dalam proses pembelajaran dengan mempromosikan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan yang mendorong kesadaran nasional dan keindonesiaan. (Najmina, N. 2018).

B. Implementasi Karakteristik Multikultural di Indonesia

Implementasi pendidikan multikultural pada satuan pendidikan dapat memberikan penguatan pada peserta didik tentang pentingnya nilai saling menghargai antar sesama, menghargai keragaman budaya, etnis, agama, suku, ras, perbedaan tingkatan ekonomi, pendidikan, sosial budaya bangsa Indonesia, sehingga sudah sejak dini konflik sosial dapat dicegah (Abidin, 2016). Selain itu, Pendidikan multikultural dapat mengimbangi materi Pelajaran yang selama ini menggrogoti pikiran peserta didik yang berakibat nilai-nilai humanis dan jati diri siswa makin lama makin terkikis. Oleh karena itu, penting sekali menerapkan pendidikan multikultural pada satuan pendidikan.

Tanpa karakteristik pendidikan multikultural, konflik sosial yang destruktif akan terus menjadi suatu ancaman yang serius bagi keutuhan dan persatuan bangsa. Pendidikan multikultural sangat penting diterapkan guna meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di daerah. Melalui pendidikan berbasis multikultural, sikap dan mindset pelajar atau mahasiswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman. Dengan pengembangan model pendidikan berbasis multikultural, diharapkan mampu menjadi salah satu metode efektif dalam meredam konflik. Selain itu, pendidikan multikultural dapat menanamkan sekaligus mengubah pemikiran peserta didik untuk benar-benar tulus menghargai keberagaman etnis, agama, ras, dan antargolongan.

Karakter Indonesia wajib dipelajari dan dimiliki siswa untuk memahami perbedaan antar ras, bahasa dan budaya etnik di lingkungannya masyarakat. Amir (dalam Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. 2021) Pencapaian karakter Indonesia memberikan landasan yang kuat sebagai karakteristik masyarakat Indonesia untuk berinteraksi. Kekuatan dari sifat keindonesia ini menjadi kekuatan besar untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terbesar diantara semua bangsa negara-negara lain. Bangsa yang besar tidak mungkin tercapai dengan karakter manusia yang kuat. Karakteristik keindonesiaan melalui pendidikan Multikultural ini menjadi salah satu harapannya Indonesia besar di masa depan. Selain itu, penelitian (Mahiri, 2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah implementasi pendidikan

multikultural melalui pembelajaran yang dilakukan guru dan interaksi kehidupan sosial yang harus dilakukan siswa di sekolah. Sementara itu, penelitian (Piland & Barnard, 2017) menunjukkan bahwa melalui sekolah, guru dapat menanamkan gagasan multikulturalisme dan pluralisme pada siswa. Guru harus kreatif dalam memberikan bimbingan untuk memahami dan menerima perbedaan yang terjadi sebagai bentuk keberhasilan dalam lingkungan budaya pendidikan.

Berikut penjelasan mengenai cara implementasi guru di kelas rendah dan kelas tinggi pada saat pembelajaran di sekolah:

1. Implementasi Multikultural di Kelas Rendah 1-2-3 Saat Pembelajaran

Guru kelas bawah dan penerapan sistem intervensi di kelas bagi siswa sekolah dasar yang lebih rendah pelaksanaan pendidikan yang berbeda dapat menggunakan sistem intervensi, antara lain melalui: Siswa secara bersama-sama memperkenalkan beragam bentuk rumah dan baju adat dari etnis yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Siswa juga diajak mendengarkan musik daerah lain yang dibawakan oleh gurunya. Siswa juga dapat menunjukkan gaya pakaian yang berbeda, tetapi orang-orang dari ras dan negara lain cocok untuk latar belakang yang berbeda.

Guru dan siswa juga dapat menunjukkan tempat dan cara beribadah yang berbeda. Siswa juga dapat mengenalkan kata-kata penting dari ras atau komunitas lain. Misalnya: terima kasih (Jawa), Muliata (Batak), terima kasih (Inggris), kamsia (Cina). Siswa juga dapat mengajukan permintaan untuk pria dan wanita. Misalnya amang (ayah), upik (Minangkabau), ujang (Sunda), koko (Cina), dan sebagainya. Bagian terpenting dari pendidikan multikultural saat ini adalah menanamkan pada siswa dan orang-orang disekitarnya, di tempat lain dan di dunia ini, sangat berbeda. Faktanya, semua standar adalah sama. Begitu pula dengan rumah, makanan, lagu, pakaian, agama, pernikahan, makna kata, dan lain-lain. Dengan cara ini siswa mulai memahami bahwa ada cara yang berbeda-beda, namun tujuan dan manfaatnya sama, sehingga mereka dapat belajar menerima perbedaan dengan cara yang menyenangkan. (Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. 2021).

2. Implementasi Multikultural di Kelas Tinggi 4-5-6 Saat Pembelajaran

Sedangkan Pada kelas tinggi yaitu implementasi pendidik pada pendidikan multikultural pada siswa SD di kelas (IV, V, VI) Mulai memahami pentingnya pendekatan multikultural yang tepat, seperti: Pertama dengan pembelajaran melalui metode diskusi dalam kelompok kecil. Melalui diskusi, siswa dapat bertukar ide dengan siswa lain sama halnya dengan guru. Materi pembahasannya sendiri adalah materi pendidikan agama. Guru memfasilitasi diskusi dan menyediakan sumber daya yang tidak terbatas atau meminta siswa untuk menemukannya kasus di lingkungan sekitar mereka. Kedua, pertumbuhan pikiran itu sendiri siswa dan informasi, khususnya yang berkaitan dan masalah terkait masalah sosial multikultural. Ketiga, berikan kejelasan mengenai paradigma kepada siswa tentang perilaku masing-masing rasa hormat, ketulusan dan kesabaran diungkapkan budaya yang berbeda hidup di masyarakat, memperkuat nilai-nilai dasar masalah spiritual dirasakan sosial-keagamaan. Keempat, siswa kelas 4, 5 dan 6 juga bisa membaca buku fiksi yang berbeda daerah dan kota lain pihak bisa membaca di perpustakaan sekolah atau di perpustakaan daerah. (Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. 2021).

C. Refleksi Tentang Pendidikan Multikultural

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena dengan pendidikan manusia membentuk kepribadian yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya bisa dilakukan didalam lembaga pendidikan (sekolah) namun pendidikan juga bisa dilakukan diluar sekolah dan tanpa batas waktu atau berlangsung seumur hidup. Berbagai masalah yang timbul dinegara kita, Indonesia, dikarenakan adanya keberagaman budaya yang pada dasarnya Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai latar belakang social budaya meliputi ras, suku, agama, status sosial, mata pencaharian dan lain-lain. Berbagai masalah yang timbul tersebut yang akhirnya menjadi konflik berkepanjangan. Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan dari Negara Indonesia yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu jua. Hal ini sudah jelas menandakan bahwa Indonesia merupakan negara yang

memiliki keragaman budaya, suku bangsa, agama, bahasa, dan sebagainya. Keragaman di Indonesia telah memunculkan kebhinekaan yang menjadi ciri dan karakteristik, tetapi bisa memunculkan beberapa persoalan, misalnya problematika antar suku, separatisme, dan hilangnya toleransi dalam menghormati hak-hak orang lain. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka dibutuhkan suatu solusi, salah satunya adalah pendidikan yang bersifat multikultural.

Pendidikan multikultural pada intinya adalah pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat dengan tingkat pluralitas yang tinggi. Dengan model pendidikan ini, diharapkan masyarakat Indonesia mampu menerima, toleran, dan menghargai keragaman yang ada di Indonesia. Melalui multikulturalisme diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multicultural itu, yakni demokrasi, humanisme, dan pluralisme.

Pendidikan multikultural diharapkan mampu menjawab tantangan zaman di masa globalisasi. Multikulturalisme sebagai respon terhadap realitas, dimana masyarakat selalu menjadi plural (jamak) dan tidak monolitik. Keanekaragaman membawa perbedaan dan dapat berujung pada konflik. Namun bukan berarti konflik selalu disebabkan oleh perbedaan. Dari sudut pandang agama, keragaman keyakinan, budaya, dan pandangan hidup penting untuk diangkat kembali mengingat penganut agama-agama di Indonesia masih awam, sehingga sangat rawan dengan konflik dan kekerasan.

D. Problem Kemasyarakatan Pendidikan Multikultural Di Indonesia

Negara Indonesia memiliki keunikan dan keragaman yang tidak sama dengan problem yang dihadapi oleh negara lain, dampaknya keragaman bisa menyebabkan gesekan yang bisa menyebabkan disparitas pemicu problematika. Problem pendidikan multikultural di Indonesia secara garis besar dapat dipetakan menjadi dua hal, yaitu : problem kemasyarakatan pendidikan multikultural dan problem pembelajaran pendidikan multicultural

Dalam studi sosial, ajakan agar selalu hidup berdampingan secara damai (koeksistensi damai) ini merupakan bentuk sosialisasi nilai yang terkandung dalam multikulturalisme. Kesadaran akan pentingnya kemajemukan mulai muncul seiring gagalnya upaya nasionalisme negara, yang dikritik karena dianggap menekankan kesatuan daripada keragaman. Bertolak dari kenyataan ini, kini dirasakan semakin perlunya kebijakan multikultural yang memihak keragaman. Tetapi, dalam implementasinya pendidikan multikultural berhadapan dengan beragam problem di masyarakat, yang menghambat penerapan Pendidikan multikultural di dalam ranah pendidikan. Problem-problem tersebut antara lain :

1. Keragaman identitas budaya daerah

Keragaman ini menjadi modal sekaligus potensi konflik. Keragaman budaya daerah memang memperkaya khasanah budaya dan menjadi modal yang berharga untuk membangun Indonesia yang multikultural. Namun kondisi neka-budaya itu sangat berpotensi memecah belah dan menjadi lahan subur bagi konflik dan kecemburuan sosial. Masalah ini muncul jika tidak ada komunikasi antar budaya daerah. Tidak adanya komunikasi dan pemahaman pada berbagai kelompok budaya lain justru dapat menjadi konflik dan menghambat proses pendidikan multikultural. Dalam mengantisipasi hal ini, keragaman yang ada harus diakui sebagai sesuatu yang mesti ada dan dibiarkan tumbuh sewajarnya. Selanjutnya diperlukan suatu manajemen konflik agar potensi konflik dapat terkoreksi secara dini untuk ditempuh langkah-langkah pemecahannya, termasuk di dalamnya melalui pendidikan multikultural.

2. Pergeseran kekuasaan dari pusat ke daerah

Sejak dilanda arus reformasi dan demokratisasi, Indonesia dihadapkan para beragam tantangan baru yang sangat kompleks. Salah satu diantaranya yang paling menonjol adalah persoalan budaya. Dalam arena budaya, terjadinya pergeseran kekuatan dari pusat ke daerah membawa dampak besar terhadap pengakuan budaya lokal dan keragamannya. Kebudayaan sebagai sebuah kekayaan bangsa, harus dikembangkan dalam konteks budaya lokal masing-masing. Adanya isu kedaerahan dalam kekuasaan

yang dimanfaatkan untuk merebut kekuasaan ataupun melanggeng-kan kekuasaan akan menyebabkan dilema dan permasalahan apabila isu ini terus dihembuskan justru akan membuat orang terkotak oleh isu kedaerahan yang sempit.

3. Merosotnya rasa nasionalisme

Keragaman budaya ini membutuhkan adanya kekuatan yang menyatukan (*integrating force*) seluruh pluraritas negeri ini. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, kepribadian nasional dan ideologi negara berfungsi sebagai *integrating force* Nasionalisme perlu ditegakkan namun dengan cara-cara yang edukatif, persusif dan manusiawi bukan dengan pengerahan kekuatan. Sejarah telah menunjukkan peran Pancasila yang kokoh untuk menyatukan kedaerahan, suatu keharusan bagi seluruh elemen bangsa ini memiliki semangat nasionalisme yang kokoh untuk meredam dan menghilangkan isu yang dapat memecah persatuan dan kesatuan bangsa.

E. Solusi dari Problematika Multikultural di Indonesia

Indonesia telah memiliki budaya multikultural yang menjadi kebanggaan dan kekayaan negara. Sementara itu, pluralisme nasional jika dilihat secara horizontal dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti perbedaan ras, bahasa, dan agama. Suryana (2015) menambahkan perbedaan vertikal meliputi geografi, sandang, pangan, dan budaya. Perbedaan-perbedaan tersebut hendaknya menjadi hal yang dapat menciptakan kehidupan yang indah dan kompleks dengan menjaga dan menghormati satu sama lain, bukan menjadi problematika multikultural di Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya siswa mengembangkan sikap menghargai keberagaman Indonesia dengan baik.

Hal ini diharapkan dapat tertanam pada diri siswa sikap untuk menghargai dan menghormati orang lain dalam satu komunitas sehingga ada dukungan terhadap kehidupan yang bersatu dan harmonis. Permasalahan ini dapat menimbulkan kekacauan di berbagai bidang. Keamanan dapat tercipta jika terdapat keterkaitan perbedaan budaya. Keberagaman yang dicapai melalui integrasi keharmonisan mulai dari pengembangan kebudayaan hingga pendidikan di sekolah, khususnya sekolah dasar. Konflik rasial tentu saja

muncul dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya dan solusi untuk mencegah konflik adalah dengan menciptakan pendidikan multikultural. Siswa harus mengetahui bahwa banyak budaya dapat melihat sesuatu secara bersamaan, namun hal tersebut dapat menimbulkan konflik yang dapat terjadi jika tidak ada kesadaran akan rasa hormat pada setiap orang. Budaya yang berbeda diperlukan untuk menyatukan banyak negara-negara ini. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan penting untuk mengajarkan multikultural kepada siswa.

Pendidikan multikultural dalam wacana dan realita implementasinya terdapat problem kemasyarakatan, maupun pembelajaran. Konsep Pendidikan multikultural dalam pendidikan formal maupun non formal di masyarakat. Dilakukan dalam kerangka strategi pembelajaran formal berbasis budaya kolaboratif dan toleransi yang dapat mendorong terjadinya proses imajinatif, metaforik, berpikir kreatif, dan kesadaran.

Dunia pendidikan harus memperhatikan keberagaman setiap orang dalam masyarakat. Multikulturalisme diakui sebagai landasan kesatuan hidup bersama. Selain itu juga dapat memperkuat kehidupan bermasyarakat sehingga dapat mencegah timbulnya konflik, baik secara individu maupun kolektif. Konflik dapat disebabkan oleh kata-kata yang kecil atau sederhana, atau karena kata-kata yang rumit atau besar. Nilai budaya yang berbeda adalah filosofi yang diartikan sebagai visi hidup yang ingin memadukan budaya sesuai dengan status kesetaraan ekonomi, status sosial, dan hak-hak politik dan sosial. Ini didukung Pasal 27 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia dan seluruh warga negara senantiasa salah satu hukum dan dalam pemerintahan, penting untuk mendukung hukum dan pemerintah tanpa alasan. (Riyanti, A., & Novitasari, N. 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan multikultural di Indonesia perlu disesuaikan, bukan dilakukan dengan cara yang tidak perlu dari disiplin ilmu yang berbeda atau secara tunggal.

Solusi bagi pendidik yang mengalami problematika dalam menyelenggarakan pendidikan multicultural, perlu memiliki keyakinan pada poin-poin berikut:

1. Perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai;

2. Sekolah harus menjadi contoh ekspresi hak asasi manusia dan penghormatan terhadap perbedaan budaya dan kelompok;
3. Keadilan dan kesetaraan sosial harus menjadi fokus utama dalam kurikulum;
4. Sekolah dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan karakter (yaitu nilai, sikap, dan komitmen) untuk membantu siswa dari berbagai latar belakang, dengan keluarga sebagai sistem pendukung utama mereka.

BAB III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan tidak hanya bisa dilakukan didalam lembaga pendidikan namun pendidikan juga bisa dilakukan diluar sekolah dan tanpa batas waktu atau berlangsung seumur hidup. Berbagai masalah yang timbul dinegara kita, Indonesia, dikarenakan adanya keberagaman budaya yang pada dasarnya Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai latar belakang social budaya meliputi ras, suku, agama, status sosial, mata pencaharian dan lain-lain. Negara Indonesia memiliki keunikan dan keragaman yang tidak sama dengan problem yang dihadapi oleh negara lain, dampaknya keragaman bisa menyebabkan gesekan yang bisa menyebabkan disparitas pemicu problematika, Problem pendidikan multikultural di Indonesia secara garis besar dapat dipetakan menjadi dua hal, yaitu : problem kemasyarakatan pendidikan multikultural dan problem pembelajaran pendidikan multikultural.

Bertolak dari kenyataan ini, kini dirasakan semakin perlunya kebijakan multikultural yang memihak keragaman. Perbedaan-perbedaan tersebut hendaknya menjadi hal yang dapat menciptakan kehidupan yang indah dan kompleks dengan menjaga dan menghormati satu sama lain, bukan menjadi problematika multikultural di Indonesia. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan multikultural yaitu, hendaknya siswa mengembangkan sikap menghargai keberagaman Indonesia dengan baik.

B. Saran

Kami berharap dengan adanya makalah ini para pembaca umumnya dan kami sebagai penulis khususnya dapat dijadikan acuan sebagai acuan pembelajaran, oleh karenanya penulis juga berharap kepada semua pihak yang membaca makalah ini kiranya dapat memberi masukan, kritik, dan saran. Penulis memberikan saran agar seluruh warga bangsa Indonesia dapat mengetahui tentang pentingnya mempelajari multikultural agar konflik dan problematika yang ada di Indonesia bisa berkurang dan lebih sejahtera dalam mengatasi keberagaman karakteristik yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 1(02), 123-140.
- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 178-186.
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468-4475.
- Mahiri, J. (2017). Introduction: multicultural education and micro-cultural youth. *Multicultural Education Review*, 9(2), 79–82. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2017.1313022>.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52-56.
- Piland, W. E., & Barnard, B. (2017). Multicultural Education in the Classroom. *Community College Journal of Research and Practice*, 20(1), 49–63. <https://doi.org/10.1080/1066892960200106>.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksun, A. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140-150.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29-35.
- Rizki, Z. (2022). Problem Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 1-12.
- Saleh, K., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan dan Realita. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 111-126.
- Sri Suneki, H. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1).